

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI WANITA UNTUK BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta)

Aam Bastaman dan Riffa Juffiasari

Universitas Trilogi, Jakarta

ABSTRAK

Wanita merupakan sumber daya yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun kontribusi wanita terhadap perekonomian terutama sebagai wirausahawan tidak sebesar kaum laki-laki. Meskipun demikian, terdapat beberapa wanita yang telah memutuskan menjadi wirausahawan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha, serta mengkaji dan menganalisis pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menjadi wirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat eksploratif. Pengambilan data dilakukan dengan in depth interview (wawancara mendalam) terhadap 8 wanita wirausahawan anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan untuk menjadi wirausahawan wanita didorong oleh beberapa faktor internal (individual), seperti: minat yang didukung kecakapan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan untuk menjadi wirausahawan adalah dukungan suami/keluarga, permodalan, lingkungan/keturunan keluarga serta adanya peluang untuk berwirausaha. Dukungan suami menjadi faktor penentu, sedangkan faktor keturunan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi dalam keputusan menjadi wirausahawan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya menumbuhkan jumlah wirausahawan, terutama wirausahawan wanita di Tanah Air.

Kata Kunci: Motivasi, wirausahawan wanita, pengambilan keputusan, faktor internal, faktor eksternal

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kewirausahaan semakin disadari sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi, produktifitas, inovasi, dan tersedianya lapangan kerja, dan secara luas diterima sebagai aspek kunci dari dinamisme ekonomi. Mentransformasikan gagasan kedalam peluang-peluang ekonomi merupakan isu yang menentukan dalam kewirausahaan. Sejarah membuktikan bahwa kemajuan ekonomi telah secara signifikan didorong oleh orang-orang pragmatis yang memiliki sifat kewirausahawanan yang inovatif, mampu memanfaatkan peluang dan bersedia mengambil resiko (Hisrich, 2005, pada Wube, 2010).

Martowardojo (2013) menilai Indonesia idealnya memiliki jumlah wirausahawan dalam negeri minimal dua persen dari jumlah penduduk agar ekonomi nasional berkembang.

"Sekarang kita masih 1,56 persen, padahal idealnya kita miliki 2 persen. Rasio di negara-negara ASEAN rata-rata sudah lebih dari empat persen"

Wanita merupakan sumber daya yang seringkali tidak diberdayakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga banyak potensi wanita yang terabaikan, karena kesalahan paradigm mengenai peran wanita dalam perekonomian. Padahal potensi wanita dalam meningkatkan roda perekonomian sangat besar, termasuk peluang untuk menjadi wirausahawan, sebagai pilihan bagi wanita untuk berkontribusi dalam perekonomian untuk mengangkat kesejahteraan bagi dirinya, keluarganya, bahkan masyarakat.

Dalam survey sebelumnya yang dilakukan oleh Global Entrepreneurship Monitor (GEM) dilaporkan bahwa satu per tiga dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan adalah wanita. Hal ini mencerminkan peran aktif wanita dalam pengembangan ekonomi suatu bangsa (Raman, Anantharaman and Jayasingam, 2008). Lebih lanjut disebutkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan adalah faktor-faktor individual, sosial dan lingkungan (Raman, et al., 2008).

Jumlah wanita di Indonesia sebagai pengusaha atau pemilik usaha terus bertambah mengikuti kemajuan perekonomian nasional dan perkembangan sosial yang semakin modern, yang juga didorong oleh semakin besarnya peluang bagi wanita di Tanah Air untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan "kebebasan" dalam menentukan jalan hidup pribadinya, termasuk keputusannya untuk menjadi pengusaha atau memiliki usaha sendiri. Namun representasi wirausahawan wanita di Indonesia masih rendah, dan mereka berkonsentrasi terutama di usaha mikro dan kecil (Tambunan, 2012).

Dengan demikian wanita perlu lebih didorong lagi untuk meningkatkan perannya, termasuk menjadi wirausahawan. Berdasarkan alasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan wanita memutuskan untuk memilih berwirausaha sebagai profesi mereka, terutama di kota Jakarta.

Masalah utama didalam penelitian ini dirumuskan dengan fokus yang lebih ditekankan pada faktor internal dan faktor eksternal individu yang mempengaruhi keputusan wanita untuk menjadi wirausahawan. Faktor internal individu meliputi minat, kecakapan, pemberdayaan diri, motivasi, sedangkan faktor eksternalnya meliputi dukungan suami/keluarga, lingkungan keluarga/keturunan, adanya kesempatan dan sumber modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha, serta menganalisis factor penentu keputusan wanita untuk berwirausaha. Penelitian ini mengambil studi kasus pada anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) DKI Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Shane dan Venkataraman (2000) dalam Tambunan (2012), berpendapat bahwa konsep dari kewirausahaan pada dasarnya adalah proses-proses penemuan, evaluasi dan eksploitasi

dari peluang-peluang yang ada. Sedangkan Zimmerer (2009) dalam Tambunan (2012) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Sejalan dengan pendapat tersebut yaitu kewirausahaan lebih dari sekedar penciptaan usaha: Mencari peluang, mengambil risiko, memiliki kegigihan untuk mendorong ide menjadi realitas. Lebih jauh kewirausahaan merupakan konsep bisnis terintegrasi yang menembus individu dengan cara yang inovatif (Kuratko, 2009). Sedangkan wirausahawan berasal dari *entrepreneur* Perancis, yang berarti "untuk melakukan." Wirausahawan adalah orang yang mampu untuk mengatur, mengelola, dan mengambil resiko bisnis.

Lebih jauh disampaikan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan sebuah proses dinamis dari visi, mengubah, dan menciptakan. Untuk itu membutuhkan pengaplikasian energi dan gairah terhadap penciptaan dan implementasi ide-ide baru dan solusi kreatif. Faktor-faktor penting kewirausahaan meliputi: Kemauan untuk mengambil risiko, kemampuan untuk merumuskan sebuah tim usaha yang efektif; mempunyai keterampilan kreatif sesuai dengan sumber daya yang dibutuhkan, keterampilan dalam membangun rencana bisnis yang kuat, serta visi untuk mengenali peluang di mana orang lain justru melihat kekacauan, ancaman, dan kebingungan.

Meskipun sebelumnya wirausaha didominasi oleh laki-laki, saat ini semakin banyak wanita yang memasuki dunia usaha sebagai pilihan karir dan profesi. Orientasi kewirausahaan wanita dipengaruhi oleh tujuan, motif, identitas wanita dan karakteristik personal (Arasti, 2012). Temuan yang agak berbeda berasal dari Khalid, et al., (2012) bahwa pilihan karir wirausahawan wanita secara signifikan dipengaruhi oleh faktor budaya daripada faktor kepribadian.

Faktor-faktor internal (minat, pemberdayaan, dan motivasi) mempengaruhi keputusan wanita untuk berwirausaha, terutama yang paling kuat adalah minat dan motivasi, namun pemberdayaan tidak berpengaruh secara signifikan. Diantara faktor-faktor eksternal seperti dukungan suami, sumber daya keuangan maka hanya dukungan suami yang berpengaruh (Pristiana, et al., 2009).

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari aktifitas individual maupun bisnis. Pengambilan keputusan merupakan pilihan-pilihan dari dua atau lebih alternatif. Semua orang melakukan keputusan (Robbins dan Coulter, 2002). Pengambilan keputusan selain mengarahkan terhadap pencapaian tujuan, juga setiap pengambilan keputusan melibatkan sejumlah resiko, jika keputusan yang diambil kurang tepat.

Keputusan untuk memilih kewirausahaan bagi wanita juga melibatkan sejumlah resiko, selain peluang yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal keputusan wanita untuk menjadi wirausahawan, terdapat faktor dalam diri individu sendiri (internal) dan faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor internal antara lain: Minat, Motivasi, pemberdayaan diri. Sedangkan

faktor eksternal antara lain: Lingkungan keluarga/keturunan, dukungan suami/keluarga, sumber modal, lingkungan sosial (Pristiana, et al., 2009, Khalid, et al., 2012, Raman, et al., 2008).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan mencakup jenis dan pendekatan penelitian, metode penentuan informan, metode pengumpulan data dan pengolahan data. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *In-depth interview* (wawancara mendalam) terhadap sejumlah informan dimana peneliti menggali informasi-informasi tentang minat, pemberdayaan diri, motivasi, peran Suami/keluarga, peluang usaha, lingkungan sosial, lingkungan keluarga/keturunan dan sumber modal. Para informan adalah Wirausaha Wanita di DKI Jakarta. Hasil penelitian selanjutnya didiskripsikan sehingga mampu menjelaskan fenomena-fenomena tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di DKI Jakarta, serta menganalisis faktor-faktor penentunya.

Mengacu pada Creswell (2009) dalam Santana (2010), riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu dan kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Penulisan struktur laporannya disusun secara fleksibel. Penulisnya membuat laporan berdasar cara pandang penelitian yang menekankan gaya induktif, yang memfokuskan amatan pada pemaknaan individual, dan kompleksitas situasi yang terjadi dan teramati.

Dengan melakukan wawancara berarti peneliti menggali pengalaman orang lain dengan menanyakan kepada mereka arti yang mereka berikan pada pengalamannya, kemudian menganalisis dan mengintrepretasikan.

Definisi Konsep

Mengacu pada (Pristiana, et al., 2009, Khalid, et al., 2012, Raman, et al., 2008, Tambunan, 2012), maka dibawah ini dijelaskan definisi konsep yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha.

Faktor-faktor Eksternal:

1. Minat disertai dengan kecakapan yang relevan yang dimaksudkan adalah perhatian seseorang (informan) terhadap suatu aktivitas (wirausaha) yang didasari oleh bakat/talenta ataupun kompetensi yang dimiliki.
2. Pemberdayaan diri adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang (informan) dalam menggunakan potensi diri yang dimiliki secara optimal.
3. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk mengaktualisasi diri dalam mencapai prestasi terbaiknya, dalam hal ini di bidang wirausaha.

Faktor-Faktor Eksternal:

1. Dukungan suami/keluarga yang dimaksudkan adalah bagaimana respon positif suami/keluarga terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan istri (informan) untuk berwirausaha.
2. Sumber modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber modal yang dapat dimanfaatkan oleh informan dan digunakan sebagai modal dalam memulai suatu usaha.
3. Lingkungan keluarga/keturunan dalam penelitian ini merupakan lingkungan terdekat dalam keluarganya serta profesi dari silsilah keluarga/orang tua yang menjadi wirausahawan.
4. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan wilayah/tetangga/teman terdekat yang melatarbelakangi informan tumbuh dan besar.
5. Kesempatan yang dimaksud adalah kesempatan atau peluang yang dimiliki informan untuk berwirausaha.

Informan

Populasi penelitian adalah wirausaha wanita dengan skala mikro, kecil dan menengah di DKI Jakarta yaitu di sekelompok wanita pengusaha yang tergabung dalam Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Provinsi DKI Jakarta, dimana para anggota IWAPI DKI mempunyai tujuan untuk memberdayakan dan memperkuat kaum perempuan di dalam perekonomian bangsa melalui peningkatan kemampuan kolektif untuk mengelola usaha juga mendapatkan akses terhadap teknologi baru, pemasaran dan pembiayaan. Sedangkan informan adalah sebagian dari Anggota IWAPI Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 8 Orang untuk diwawancarai. Metoda Triangulasi dilakukan dengan wawancara mendalam kepada Pengurus IWAPI DKI Jakarta, serta menggali informasi dari berbagai sumber media.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan studi atas data sekunder dari IWAPI DKI Jakarta, sumber-sumber media dan internet, dan dilengkapi dengan wawancara yang mendalam terhadap 8 informan anggota IWAPI. Data primer diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*Indepth*) dengan menggunakan pertanyaan *open ended* yang fleksible namun tetap berstruktur. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, pengetahuan juga dapat berupa angka dan cerita. Contoh dari pertanyaan yang diajukan kepada rinforman, sebagai berikut :

1. Pertanyaan mengenai demografis: Daerah asal (etnis/suku), usia, pendidikan/keahlian, status perkawinan.
2. Bidang usaha, lama berusaha. Bagaimana dan mengapa anda memilih usaha ini?
3. Apakah orang tua/keluarga berasal dari kalangan wirausahawan? Atau dari kalangan mana mereka berasal?

4. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan keluarga/keturunan terhadap pilihan untuk berwirausaha?
5. Apakah usaha ini adalah usaha yang pertama buat anda? Mengapa anda memilih bidang usaha ini? Apa ada kaitan dengan peluang yang dimiliki atau kompetensi?
6. Apakah pernah bekerja di tempat lain sebelum memulai usaha? Berapa lama, bidang apa? Posisi terakhir?
7. Mengapa tertarik memilih menjadi wirausahawan? Bagaimana dorongan diri anda sendiri dalam memilih profesi wirausahawan? Apa yang mendorong anda memilih menjadi wirausahawan?
8. Bagaimana peluang usaha ini di masa depan? Apakah anda mantap dengan pilihan anda menjadi seorang wirausahawan?
9. Bagaimana kiat-kiat bisa bertahan menjalankan usaha ini?
10. Bagaimana dukungan suami terhadap pilihan anda untuk berwirausaha? Seandainya tidak ada dukungan suami/keluarga bagaimana rencana anda?
11. Darimana mendapatkan sumber modal dalam melakukan usaha ini? Apakah modal yang diperoleh sudah cukup memadai? Bagaimana rencana anda jika tidak memiliki modal sendiri ataupun dari keluarga?
12. Apakah kendala yang paling utama dalam melakukan usaha ini?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Respons Informan

Informan dalam penelitian ini adalah 8 wirausahawan wanita yang berdomisili di DKI Jakarta yang tergabung sebagai anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI DKI Jakarta). Profil informan dari segi pendidikan mayoritas lulusan S-1. Hal ini menunjukkan indikasi yang baik bahwa walaupun mayoritas informan adalah Sarjana namun tidak digunakan sebagai bekal oleh wanita untuk mencari kerja, namun justru digunakan untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain.

Jika dilihat dari segi usia menunjukkan bahwa informan paling banyak proporsinya adalah berumur 30 sampai 45 tahun, rentang usia ini masih merupakan usia produktif seseorang dalam bekerja. Responden dalam penelitian ini ternyata lebih memilih bekerja sebagai wirausaha dengan harapan akan mendapatkan kinerja yang maksimal dan produktif.

Sedangkan mengenai bidang usaha, kebanyakan dari informan memiliki usaha di bidang eceran, seperti butik, rumah makan/restoran atau warung makan, dan di bidang jasa seperti konveksi, salon, pemborong, dan rekanan pengadaan kantor pemerintah. Dengan demikian usaha yang dijalankan para informan sangat bervariasi.

Lama usaha yang ditekuni mereka kebanyakan baru sekitar 4 - 8 tahun. Hal ini kemungkinan ada kaitannya dengan usia mereka yang memang kebanyakan baru berusia muda 30 tahunan sampai 40 tahunan, sebagian diantaranya belum lama (kurang dari 5 tahun) lulus sekolah atau kuliah. Informan terjun menjadi wirausahawan penuh setelah menikah, meskipun sebagian ada yang memiliki embrio wirausaha semasa masih duduk di bangku kuliah.

Kenapa wirausaha? Ibu rumah tangga terikat dengan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu, sehingga banyak juga suami yang tidak mengizinkan istrinya bekerja kantoran di luar rumah. Wirausaha adalah pekerjaan produktif yang tidak mengharuskan seorang istri keluar rumah, tapi dapat dilakukan di dalam rumah, sehingga tetap bisa mengerjakan tugas-tugas rumah tangganya. Di mata suami wirausaha menjadi alternatif yang baik bagi istrinya.

Hal ini sudah dibuktikan oleh para informan perempuan pengusaha yang berawal dari hobinya mengisi waktu luang di rumah. Para informan wanita pengusaha yang ditemui dalam penelitian ini adalah para anggota dari salah satu organisasi wanita yang berkecimpung di bidang kewirausahaan (IWAPI) DKI Jakarta. IWAPI DKI Jakarta adalah Organisasi yang memberdayakan dan memperkuat kaum wanita yang anggotanya berada di DKI Jakarta dan para anggota IWAPI ikut berperan dalam perekonomian bangsa melalui peningkatan kemampuan kolektif untuk mengelola usaha, mendapatkan akses terhadap teknologi baru, pemasaran dan pembiayaan. Misi IWAPI dicapai dengan memperjuangkan keanggotaannya dengan tiga cara, yakni: advokasi, pelatihan (ketrampilan teknis, manajemen dan sumber daya manusia) dan *networking* (jaringan kerja). Peneliti kedua adalah salah satu dari pengurus Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI dengan jabatan sebagai wakil bidang kemitraan periode tahun 2010-2013. Banyak hal hal yang peneliti kedua temui didalam keseharian dalam melihat sepak terjang dari teman teman anggota dalam upaya untuk terus berkarya dalam kewirausahaannya yang digeluti, tentunya dengan sejumlah kendala, tantangan maupun kelebihanannya.

Ibu R misalnya, Suami beliau dahulu tidak mengizinkan dirinya bekerja kantoran di luar rumah. Kebetulan, Ibu R memiliki keterampilan menjahit dan mendesign baju. Awalnya sambil mengisi waktu luang beliau menjahit berbagai busana muslim hingga membuka butik di rumah. Kemudian, ia pun membuat berbagai kerajinan tangan dari kain perca sisa jahitannya. Permodalan awal berasal dari suaminya. Ibu R merasa pilihannya mantap menjadi wirausahawan setelah mendapat dukungan penuh dari suami. "*Tanpa dukungan suami saya akan berpikir dua kali untuk berwirausaha...*" ungkapnya. Usaha beliau kini berkembang pesat hingga merambah pasar ekspor dengan omzet Rp 30 – 60 juta per bulan.

Ibu I.N. juga demikian. Pemilik Usaha Pembuatan tas kulit di bilangan Bintaro Jakarta-Selatan ini adalah ibu 2 anak yang masih duduk di bangku SD. Kini usaha ia telah merambah pasar ekspor dengan omzet sekitar Rp 50– 100 juta per bulan.

"Saya merasakan bahwa zaman sekarang, malu kalau wanita hanya bergantung kepada suami. Wanita harus mandiri. Jika penghasilan suami tidak mencukupi, mestinya wanita

berhenti mengeluh, jangan terus menuntut suami. Wanita harusnya bisa berpikir kreatif bagaimana supaya bisa ikut membantu suami, itu yang selalu kami bicarakan dan sepakati. Ini bidang yang saya sukai. Untungnya suami mendukung". Ujar Ibu I.N.

Terkait dengan kiprahnya sebagai pengusaha wanita, Ibu N. Y. memang mewarisi darah ibunya. Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga. Sang ibu adalah pengusaha yang bergerak di jasa rias pegantin dan salon kecantikan. Namun bakat tak akan berarti tanpa adanya pematangan diri, dan Ibu N.Y. menyadari hal itu sepenuhnya. "*Lingkungan keluarga mempengaruhi pilihan saya... namun itu tidak berarti tanpa dukungan suami..*"

Seandainya terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan pada suami, wanita mandiri akan bisa menggantikan peran suaminya untuk menafkahi keluarga. Banyak sekali pekerjaan wanita yang bisa dikerjakan di rumah tanpa menelantarkan tugas mengurus rumah tangga. Memasak, membuat kue, menjahit, membuat kerajinan, menulis, semuanya adalah 'women business' yang kelihatan sepele, namun jika ditekuni dapat menghasilkan bisnis yang luar biasa menjadi wanita wirausaha dan mandiri.

Dukungan kepada para wanita untuk terjun berwirausaha datang dari IWAPI. Ibu T.S. yang menjabat kepengurusan DPD IWAPI Provinsi DKI Jakarta antara lain mengatakan,"*Penguatan organisasi melalui penambahan anggota secara signifikan, fasilitas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, permodalan, teknologi dan pasar serta jejaring harus dikemas dalam program yang bisa dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota.*" Kata T.S.

Menjadi wirausahawan karena *hobby* ataupun memiliki kecakapan yang relevan bukan hanya dimiliki Ibu N.Y. tapi juga informan lainnya yang memiliki usaha *catering*. Memulai berwirausaha setelah mendapatkan peluang untuk mensuplai makan siang suatu kantor. Tentu setelah mendapat dukungan suami. Selanjutnya, informan lain memiliki latarbelakang keluarga wirausaha, orang tua dan kakaknya (anggota IWAPI juga) menjadi wirausaha pula. Dengan latarbelakang wirausahawan yang kuat tersebut ia memiliki niat dan motivasi yang kuat untuk berwirausaha, namun merasa lebih mantap setelah mendapatkan dukungan suami untuk terjun berwirausaha.

Pengusaha mikro, kecil dan menengah merupakan fondasi bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Pengusaha mikro, kecil dan menengah menjadi motor inovasi dan perkembangan nasional karena dapat membuka lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa nasional serta berkontribusi dalam upaya mengurangi pengangguran, sehingga turut membantu memberantas kemiskinan. Sebagian besar wanita wirausahawan justru berkecimpung di usaha Mikro dan Kecil (Tambunan, 2012). Sehingga Wanita pengusaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, dari total kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, 60% dikelola oleh kaum pengusaha wanita. Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa perempuan pengusaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam ekonomi nasional.

"Partisipasi wanita dalam pertumbuhan ekonomi sangatlah penting, tidak hanya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan perempuan, tetapi juga sebagai langkah penting menuju peningkatan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan," ungkap Ibu R.S., mantan Ketua Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) DKI Jakarta.

Ibu N.T. sebagai Pengurus Pusat IWAPI mengeluhkan tentang masih sedikitnya pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi. N.T. melihat saat ini ada kendala yang dihadapi usaha kecil menengah (UKM) terkait biaya ekonomi yang tinggi. N.T. juga menceritakan kepada salah satu media peran yang dilakukan IWAPI yang kini memiliki 30 ribu anggota di seluruh Indonesia yang terdiri dari 85 persen usaha kecil, 13 persen usaha menengah, dan 2 persen usaha besar.

Ibu N.T. selanjutnya mengatakan rencana program kemitraannya *"Kemitraan yang dibangun bersama pemerintah daerah maupun institusi-institusi non pemerintah diharapkan dapat saling mengisi, agar tercipta kerjasama yang saling membangun. Tujuan IWAPI untuk menjadi agen perubahan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan pengusaha yang tangguh bisa tercapai. Dan kedepan berharap lebih banyak lagi perempuan pengusaha yang tangguh, professional dan siap menghadapi era perdagangan bebas khususnya di Masyarakat Ekonomi ASEAN."* Tuturnya.

Namun begitu, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh wanita pengusaha untuk maju. Berdasarkan data BPS 2009, terdapat 3,9 juta perempuan angkatan kerja yang termasuk ke dalam pengangguran dan 30 juta perempuan yang hanya bekerja mengurus rumah tangga dan tidak mandiri secara ekonomi. Jika pun mereka bekerja, 72% dari perempuan Indonesia bekerja di sektor pertanian, 28% bekerja di sektor non-pertanian dan 19,63% bekerja di sektor informal. Data juga menunjukkan bahwa penghasilan pekerja perempuan 50% lebih rendah dibandingkan pekerja laki-laki. Dalam bidang kewirausahaan wanita cenderung memilih menjalankan usaha-usaha dalam bentuk Usaha Mikro dan Informal (UMI), disamping Usaha Kecil karena sejumlah karakteristiknya yang menguntungkan wanita, diantaranya karena mudah didirikan tanpa membutuhkan modal yang besar (karena tidak memerlukan ruangan yang besar atau ruangan khusus seperti pabrik) dan kesiapan organisasi dan manajemen, juga mudah ditutup tanpa kerugian modal yang besar, dan tidak memerlukan teknologi mahal dan keterampilan khusus (Tambunan, 2012). Kurangnya struktur dukungan usaha formal seperti dukungan pemerintah adalah satu alasan utama mengapa perempuan pengusaha sangat bergantung pada keluarga mereka untuk menyediakan dukungan moral, dana maupun saran bisnis (Müller, 2006).

Diskripsi Hasil Penelitian

1. Pengaruh faktor-Faktor Internal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor internal berupa minat yang didukung ketramiplan yang relevan dan motivasi untuk menekuni dunia usaha menjadi salah satu faktor penentu untuk pengambilan keputusan menjadi wirausahawan. Temuan ini mengindikasikan

bahwa untuk menjadi wirausahawan diperlukan minat dan motivasi yang tinggi untuk memulai usaha. Keterampilan yang relevan (sebagian diantaranya semula sebagai *hobby*) sangat menunjang keputusan untuk terjun berwirausaha. Hal ini membantu dalam melakukan "start up" saat awal akan menjalankan usaha dan menjadi bekal dalam menjaga keberlangsungan usaha pada masa yang akan datang. Temuan ini sejalan dengan Armiami (2013) bahwa faktor-faktor internal yang mendorong kegiatan kewirausahaan wanita adalah nilai-nilai pribadi yang dimilikinya. Faktor-faktor eksternal antara lain dukungan keluarga. Faktor internal lebih kuat dibandingkan faktor eksternal dalam keputusan untuk berwirausaha. Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa perempuan seringkali telah memulai usaha mereka untuk menambah penghasilan keluarga, tetapi pada akhirnya usaha mereka menjadi sumber penghasilan utama keluarga (Müller, 2006).

Motivasi untuk menjadi wirausaha merupakan jawaban dari sebagian besar informan untuk memutuskan menjadi wirausaha. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menjadi pendorong dalam pengambilan keputusan menjadi wirausaha. Motivasi dianggap sebagai suatu komponen kewirausahaan yang penting. Ditemukan bahwa motivasi dan variabel demografis memberikan kontribusi yang paling signifikan terhadap intensi wanita untuk berwirausaha (Vijaya, 2000 dalam Raman, et al. 2008).

2. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal berupa lingkungan keluarga/keturunan, lingkungan sosial, dukungan keluarga/suami dan tersedianya permodalan merupakan faktor-faktor yang paling banyak disebut oleh para informan. Wanita memiliki peran yang unik dan penting dalam keluarga. Seringkali juga dihadapkan pada tantangan tugas ganda, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai mitra suami dalam mencari nafkah. Peran unik ini dialami para informan yang sudah memutuskan menjadi wirausahawan. Lingkungan sosial dan lingkungan keluarga/keturunan serta aspek sumber pendanaan mempengaruhi keputusan penciptaan usaha bagi wanita. Hal ini sejalan dengan temuan Karim (2001) bahwa faktor-faktor penting keputusan berwirausaha bagi wanita termasuk pekerjaan suami dan orang tua, serta reaksi keluarga dan teman terhadap keputusan memasuki dunia bisnis. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penentu keputusan untuk berwirausaha adalah dukungan suami/keluarga. Faktor eksternal lainnya menjadi kurang berarti tanpa adanya dukungan suami, termasuk faktor lingkungan keluarga/keturunan.

Modal merupakan salah satu kendala yang seringkali dihadapi dalam berwirausaha, demikian juga bagi para informan. Namun demikian mereka tetap melaksanakan aktivitas berwirausaha walaupun ada keterbatasan di bidang keuangan (modal), yang umumnya berasal dari sumber pribadi (keluarga/suami). Mayoritas informan memulai usaha dengan menggunakan tabungan mereka sendiri sebagai modal awal, hanya sejumlah kecil saja yang mengakses pinjaman formal dari lembaga keuangan mikro. Akses ke pinjaman dirasakan sulit oleh kebanyakan informan. Seringkali kurangnya jaminan yang memadai menjadi alasan tidak bisa menerima dana mikro (Müller, 2006). Padahal menurut Naser, et al., (2009) dukungan

keuangan dari pemerintah terutama untuk "start up capital" merupakan faktor penting yang memotivasi wanita untuk memulai mendirikan usaha mereka.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan atribut individual, seperti pendidikan, pengalaman dan sikap terhadap pengambilan resiko sangat penting terhadap kegiatan kewirausahaan pengusaha wanita. Demikian halnya dengan faktor-faktor lingkungan, seperti ketersediaan fasilitas kredit sangat penting untuk kegiatan kewirausahaan. Namun, literatur atas temuan hasil studi menunjukkan dukungan yang kuat bahwa faktor-faktor lingkungan bisnis seperti adanya akses terhadap kredit menghasilkan lebih banyak pengaruh terhadap kegiatan kewirausahaan wanita dibandingkan atribut individual (Mat, Norsiah & Razak, 2011).

Terlepas dari penjelasan tersebut di atas temuan lain menunjukkan bahwa latar belakang keluarga memiliki pengaruh yang kecil terhadap kesuksesan wirausahawan wanita (Zhouqiaoqin, et al., 2013). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor lingkungan keluarga/keturunan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan wanita untuk berusaha.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis hasil penelitian, maka akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, juga akan dikemukakan beberapa saran penelitian lanjutan yang dianggap perlu untuk lebih menyempurnakan penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi keputusan wanita dalam berwirausaha, serta implikasi manajerial.

Berdasar hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor internal (minat yang ditunjang pengetahuan/ketrampilan, pemberdayaan diri, motivasi) berpengaruh dalam pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha tidak semata-mata hanya didasarkan pada minat dan motivasi saja, namun juga didukung oleh pengetahuan/ketrampilan yang sesuai dengan bidang usaha.
2. Faktor eksternal (peran suami/keluarga, lingkungan sosial, lingkungan keluarga/keturunan, kesempatan dan sumber modal) berpengaruh dalam pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha. Hanya saja faktor yang paling menentukan dalam pengambilan keputusan berwirausaha adalah dukungan dan peran suami.
3. Lingkungan keluarga/keturunan bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap keputusan untuk menjadi wirausahawan.

Saran

Penelitian ini bersifat eksploratif, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian penelitian lanjutan mengenai kewirausahaan wanita. Untuk itu diperlukan pengembangan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat direkomendasikan untuk implikasi manajerial, sebagai berikut:

1. Keberpihakan pemerintah terhadap pengembangan kewirausahaan wanita perlu ditingkatkan lagi dan ditunjukkan dengan langkah-langkah yang lebih kongkrit, seperti penyederhanaan ijin usaha, dukungan perpajakan, dan lain-lain.
2. Komitmen pemerintah dalam menempatkan kesetaraan pria dan wanita dalam berusaha perlu direalisasikan dalam berbagai bentuk secara lebih operasional dan teknis. Sosialisasi kesetaraan jender dapat dilakukan melalui pemasaran sosial. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi kaum laki-laki, mengingat restu dan dukungan suami menjadi faktor penentu.
3. Asosiasi usaha, seperti IWAPI dapat berperan besar dalam menumbuhkan keriwusahaan wanita melalui berbagai program sosialisasi, pelatihan dan dukungan teknis, akses keuangan dan pasar bagi peminat kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasti, Zahra; Shirin Majd Shariat Panahi; Behrouz Zarei; Sima Oliaae Rezaee (2012). *A Qualitative study on Individual Factors Affecting Iranian Women Entrepreneurs' Growth Orientation*. International Business Research Vol. 5, No. 3; March 2012
- Armiaati (2013). Women Entrepreneur Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat* Vol. 1 No. 2, April 2013
- Ismail, Khalid; Abdul Rahman Ahmad; Kamisan Gadar and NKY Yunus (2012). *Stimulating factors on women entrepreneurial intention*. Business Management Dynamics Vol.2, No.6, Dec 2012, pp.20-28
- Kamal Naser, Wojoud Rashid Mohammed, Rana Nuseibeh, (2009) "Factors that affect women entrepreneurs: evidence from an emerging economy", International Journal of Organizational Analysis, Vol. 17 Iss: 3, pp.225 - 247
- Karim, Nilufer Ahmed (2001). *Jobs, Gender and Small Enterprises in Bangladesh: Factors Affecting Women Entrepreneurs in Small and Cottage Industries in Bangladesh*. International Labour Office Geneva And ILO, Dhaka, Bangladesh, 2001
- Kuratko, Donald F. (2009). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. South-Western, a part of Cengage Learning. USA.
- Martowardoyo, Agus (2013). Antara News. 20 November 2013

- Mat, Isidore Ekpe Norsiah & Razli Che Razak (2011). *Attributes, Environment Factors and Women Entrepreneurial Activity: A Literature Review*. Asian Social Science Vol. 7, No. 9; September 2011
- Müller, Claudia (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Pengusaha dalam Mendirikan dan Mengembangkan Usahanya di Propinsi NA*. International Labour Office, Jakarta, 2006
- Pristiana, Ulfi; Amiartuti Kusumaningtyas dan Siti Mujanah (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha di Kota Surabaya*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No. 1 Maret 2009
- Panchal, Rekha and Kavita Dua (2013). *A Study on Motivational Factors for Becoming The Women Entrepreneur in Haryana (India)*. International Monthly Refereed Journal of Research In Management & Technology, Volume II, June 2013 ISSN – 2320-0073
- Raman, Kavitha; Anantharaman, R.N. and Sharmila Jayasingam (2008). *Motivational Factors Affecting Entrepreneurial Decision: A Comparison between Malaysian Women Entrepreneurs and Women Non Entrepreneurs*. Communications of the IBIMA Volume 2, 2008
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter (2002). *Management*. 7th Edition. Prentice Hall. USA.
- Santana K, Septiawan (2010). *Menulis Ilmiah, Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Tambunan, Tulus (2012). *Wanita Pengusaha di UMKM di Indonesia: Motivasi dan Kendala*. Center for Industry, SME and Business Competition Studies, Trisakti University. Published by LPFE Trisakti University 2012
- Teoh, Wendy Ming-Yen, and Siong-Choy, Chong (2007). *Theorising a Framework of Factors Influencing Performance of Women Entrepreneurs in Malaysia*. Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability, Volume III, Issue 2, September 2007
- Zhouqiaoqin, Xie ying ying, Zhang Lu, Suresh Kumah (2013). *Factors that influence the success of women entrepreneur in China: a survey of women entrepreneurs in Beijing*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 18, Issue 3 (Nov. - Dec. 2013), PP 83-91
- Ummah, Salfiya and S. Gunapalan (2012). *Factors Influencing on entrepreneurial success: an Empirical Study on Women Headed Families in Ampara and Batticaloa District in Sri Lanka*. International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 1, Page 141. ISSN 2289-1552 2012
- Wube, Mulugeta Chane (2010). *Factors Affecting Performance of Women Entrepreneurs in Micro and Small Enterprises*. A Thesis Presented in Partial Fulfillment of the requirements for Degree of Master of Arts in Technical and Vocational Education Management